

**EDUCATION AND
SOCIAL HUMANITIES
CONFERENCE
(ESHCo)**

ISSN: 2774-6585 | <https://conferences.uinsgd.ac.id>

**THE INSTITUTIONAL ARABIC LANGUAGE CURRICULUM BASED ON
OUTCOME-BASED EDUCATION IN ISLAMIC HIGHER EDUCATION
INSTITUTIONS**

Isop Syafei

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Corresponding E-mail: isop.syafei@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the urgency of implementing Outcome-Based Education (OBE) in the development of the institutional Arabic language curriculum at Islamic Higher Education Institutions (PTKI), identify relevant learning outcomes for students, design a curriculum model in accordance with higher education standards and OBE principles, and evaluate the challenges and opportunities of its implementation within PTKI's scientific and institutional context. A descriptive qualitative approach was employed to analyze the OBE-based institutional Arabic language curriculum at PTKI. Primary data were obtained through interviews and observations, while secondary data were derived from documents and literature. Miles and Huberman's interactive analysis model was applied with source triangulation, producing a valid, applicable curriculum model aligned with higher education standards. The findings indicate that the implementation of OBE in the Arabic language curriculum at PTKI is urgent, as the current curriculum remains normative, lacks applicability, and is not measurable. Students require communicative, academic, professional, and Islamic-oriented competencies to strengthen global competitiveness. An ideal OBE-based curriculum should integrate institutional vision, specific outcomes, competency-based structure, and authentic evaluation. Despite challenges such as limited lecturer competence, facilities, and paradigm resistance, opportunities emerge through national regulations, digitalization, global demand, and international collaboration.

Keywords: Institutional Arabic Language Curriculum, Islamic Higher Education Institutions, Outcome-Based Education

PENDAHULUAN

Perubahan paradigma pendidikan tinggi di Indonesia mendorong adanya pengembangan kurikulum yang lebih adaptif terhadap kebutuhan zaman dan tuntutan pasar kerja global. Dalam konteks Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), pengajaran Bahasa Arab memiliki peran strategis, baik sebagai bahasa ilmu keislaman maupun sebagai sarana komunikasi internasional. Namun, implementasi kurikulum Bahasa Arab di banyak PTKI masih menghadapi tantangan serius, seperti belum sinkronnya capaian pembelajaran dengan kebutuhan mahasiswa, rendahnya kompetensi komunikatif lulusan, serta terbatasnya inovasi dalam rancangan kurikulum yang sesuai dengan standar pendidikan tinggi. Kondisi ini menegaskan urgensi penerapan pendekatan *Outcome-Based Education* (OBE) yang berorientasi pada pencapaian kompetensi nyata mahasiswa dalam ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Biggs & Tang, 2011). Dengan demikian, penelitian ini penting untuk menelaah bagaimana OBE dapat diterapkan secara efektif dalam kurikulum institusional Bahasa Arab di PTKI.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pengembangan kurikulum berbasis OBE di berbagai bidang pendidikan. Misalnya, Suryaman (2020) menemukan bahwa penerapan OBE dalam kurikulum pendidikan di Indonesia mampu meningkatkan keterukuran capaian pembelajaran sekaligus meningkatkan daya saing lulusan. Penelitian lain oleh Al-Farabi (2018) menekankan bahwa dalam konteks pendidikan Bahasa Arab, fokus kurikulum seharusnya tidak hanya pada aspek gramatikal, tetapi juga pada keterampilan komunikasi yang aplikatif sesuai kebutuhan dunia akademik dan profesional. Sejalan dengan itu, Mahmoud (2021) dalam penelitiannya di Universitas Al-Azhar Kairo menegaskan bahwa kurikulum Bahasa Arab modern harus memadukan aspek tradisional (turats) dengan pendekatan kontemporer berbasis kompetensi agar lulusan mampu menjawab tantangan global.

Lebih lanjut, studi oleh Husna dan Zain (2022) di PTKI Indonesia menunjukkan bahwa kurikulum Bahasa Arab cenderung masih bersifat normatif dan belum sepenuhnya terintegrasi dengan kerangka kerja OBE, sehingga banyak mahasiswa mengalami kesulitan mencapai keterampilan bahasa yang praktis. Di sisi lain, penelitian oleh Harden (2007) dalam bidang pendidikan kedokteran menegaskan bahwa OBE memberikan kejelasan arah pembelajaran melalui perumusan capaian yang spesifik, terukur, dan relevan. Sementara itu, Yusof dan Ahmad (2019) di Malaysia membuktikan bahwa penerapan OBE dalam kurikulum pendidikan Islam dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan efektivitas pembelajaran secara signifikan. Kelima studi ini menegaskan pentingnya pendekatan OBE, namun penerapannya dalam kurikulum Bahasa Arab di PTKI Indonesia masih belum mendapatkan perhatian yang memadai.

Meskipun penelitian terdahulu telah banyak menyoroti efektivitas OBE dalam berbagai bidang, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) dalam konteks kurikulum Bahasa Arab di PTKI. Mayoritas penelitian lebih menekankan pada aspek teori kurikulum, strategi pembelajaran, atau kebutuhan kompetensi umum mahasiswa, tetapi belum secara spesifik mengkaji bagaimana rancangan kurikulum institusional Bahasa Arab dapat dirumuskan berbasis OBE sesuai dengan standar pendidikan tinggi nasional dan kebutuhan kelembagaan PTKI (Suryaman, 2020; Husna & Zain, 2022). Hal ini menimbulkan pertanyaan kritis tentang bagaimana implementasi kurikulum berbasis OBE dapat benar-benar menjawab tantangan keilmuan, pedagogis, dan institusional dalam konteks pendidikan tinggi Islam di Indonesia.

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada upaya mengembangkan sebuah model kurikulum institusional Bahasa Arab berbasis OBE yang kontekstual dengan kebutuhan PTKI. Jika penelitian terdahulu lebih menyoroti aspek konseptual atau praktik pembelajaran, penelitian ini berfokus pada integrasi capaian pembelajaran, desain kurikulum, dan strategi implementasi secara kelembagaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menawarkan analisis deskriptif, tetapi juga memberikan rancangan kurikulum yang aplikatif sesuai standar pendidikan tinggi serta prinsip-prinsip OBE.

Dampak penelitian ini diharapkan dapat dirasakan secara praktis dan akademis. Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan bagi PTKI dalam menyusun kurikulum Bahasa Arab yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa dan tuntutan zaman. Secara akademis, penelitian ini memberikan kontribusi pada khazanah pengembangan kurikulum berbasis OBE di Indonesia, khususnya pada bidang pendidikan Bahasa Arab yang selama ini masih kurang mendapat perhatian serius. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkuat

posisi PTKI sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam yang tidak hanya melestarikan turats, tetapi juga berorientasi pada inovasi, kompetensi, dan daya saing global (Mahmoud, 2021; Yusof & Ahmad, 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena kurikulum institusional Bahasa Arab berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, persepsi, dan interpretasi para pemangku kepentingan terhadap penerapan kurikulum berbasis OBE (Creswell, 2016). Metode deskriptif digunakan untuk memberikan pemaparan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai kondisi aktual kurikulum serta tantangan implementasinya (Moleong, 2019). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengungkapkan realitas empiris, tetapi juga berupaya menyusun model kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan akademik dan standar pendidikan tinggi.

Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan dosen pengampu mata kuliah Bahasa Arab, pengelola kurikulum, dan mahasiswa di PTKI, sehingga peneliti dapat menangkap pengalaman langsung dan pandangan mereka mengenai kurikulum berbasis OBE (Sugiyono, 2018). Data sekunder diperoleh dari dokumen kurikulum institusional PTKI, peraturan pendidikan tinggi nasional, serta literatur akademik terkait pengembangan kurikulum berbasis OBE baik dalam konteks pendidikan Islam maupun pendidikan tinggi secara umum (Biggs & Tang, 2011; Mahmoud, 2021). Pemilihan kedua jenis data ini bertujuan agar hasil penelitian memiliki validitas yang kuat melalui triangulasi sumber.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), studi dokumentasi, dan observasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih kaya mengenai persepsi, harapan, serta kendala yang dihadapi para pihak terkait kurikulum Bahasa Arab (Kvale, 2007). Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen kurikulum, silabus, regulasi pendidikan tinggi, dan laporan evaluasi kurikulum untuk melihat kesesuaian dengan prinsip OBE. Sementara itu, observasi dilaksanakan pada proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas untuk melihat secara langsung sejauh mana implementasi kurikulum berbasis OBE diterapkan dalam praktik akademik di PTKI. Kombinasi teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran holistik tentang fenomena yang diteliti.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan model Miles dan Huberman (1994), yaitu melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah data yang relevan terkait dengan capaian pembelajaran, desain kurikulum, dan implementasi OBE. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang memudahkan pemahaman mengenai keterkaitan antar temuan penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif dengan menghubungkan temuan lapangan dengan teori OBE dan literatur sebelumnya untuk menghasilkan model kurikulum institusional Bahasa Arab yang aplikatif. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan metode, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat keabsahan yang tinggi (Patton, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Penerapan Pendekatan Outcome-Based Education (OBE) dalam Pengembangan Kurikulum Institusional Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Outcome-Based Education (OBE) dalam pengembangan kurikulum institusional Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) dinilai sangat mendesak karena beberapa alasan utama. Pertama, mayoritas dosen dan mahasiswa menyatakan bahwa kurikulum Bahasa Arab yang ada masih bersifat normatif dan belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan kompetensi yang relevan dengan tuntutan zaman. Hal ini terlihat dari temuan wawancara bahwa sebagian besar mata kuliah masih menitikberatkan pada aspek tata bahasa dan terjemahan, sementara keterampilan komunikatif, baik lisan maupun tulisan, kurang mendapatkan porsi yang memadai. Akibatnya, banyak lulusan yang belum mampu menggunakan Bahasa Arab secara efektif dalam konteks akademik maupun profesional.

Kedua, berdasarkan telaah dokumen kurikulum di beberapa PTKI, ditemukan bahwa rumusan capaian pembelajaran belum sepenuhnya mengacu pada kerangka kerja OBE. Sebagian capaian masih bersifat umum, tidak spesifik, dan sulit diukur, sehingga menyulitkan evaluasi ketercapaian pembelajaran. Padahal, OBE menekankan pentingnya perumusan capaian yang spesifik, terukur, dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa serta standar pendidikan tinggi (Biggs & Tang, 2011).

Ketiga, observasi di kelas menunjukkan adanya kesenjangan antara perencanaan kurikulum dan implementasi pembelajaran. Meskipun dokumen kurikulum mencantumkan beberapa keterampilan aplikatif, praktik pembelajaran masih didominasi metode ceramah, latihan gramatikal, dan penerjemahan teks klasik. Interaksi komunikatif dalam Bahasa Arab, diskusi kelompok, dan penggunaan teknologi pembelajaran masih sangat terbatas. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan OBE tidak hanya membutuhkan revisi kurikulum di level dokumen, tetapi juga transformasi pada praktik pedagogis di kelas.

Keempat, hasil wawancara dengan pengelola kurikulum menyebutkan adanya kendala dalam penyusunan kurikulum berbasis OBE, terutama terkait dengan keterbatasan pemahaman dosen tentang prinsip-prinsip OBE, kurangnya pelatihan pengembangan kurikulum, dan minimnya dukungan kelembagaan. Namun demikian, terdapat kesadaran bahwa kurikulum berbasis OBE sangat penting untuk meningkatkan kualitas lulusan, daya saing PTKI, serta relevansi pendidikan Bahasa Arab dengan kebutuhan global (Husna & Zain, 2022).

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa urgensi penerapan OBE dalam kurikulum Bahasa Arab di PTKI berkaitan erat dengan perubahan paradigma pendidikan tinggi. OBE berorientasi pada hasil belajar yang nyata, bukan hanya pada proses, sehingga menuntut kurikulum untuk dirancang berdasarkan kompetensi akhir yang diharapkan dari mahasiswa (Spady, 1994). Dalam konteks PTKI, kompetensi tersebut meliputi penguasaan Bahasa Arab secara komunikatif, kemampuan memahami teks klasik (turats), serta keterampilan menerapkan bahasa dalam konteks akademik dan profesional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi Suryaman (2020) yang menemukan bahwa OBE memberikan kejelasan arah pembelajaran melalui perumusan capaian yang spesifik, terukur, dan relevan. Dalam kasus kurikulum Bahasa Arab di PTKI, penerapan OBE dapat menjawab kelemahan kurikulum normatif yang terlalu menekankan aspek struktural dan

teoritis, dengan menggeser orientasi ke arah keterampilan aplikatif yang dibutuhkan mahasiswa. Dengan demikian, urgensi penerapan OBE tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan akademis, tetapi juga dengan tuntutan pasar kerja dan relevansi global.

Selanjutnya, penerapan OBE dapat memperkuat keterhubungan antara visi kelembagaan PTKI dengan praktik kurikulum. Banyak PTKI memiliki visi menghasilkan lulusan yang kompetitif dan berdaya saing internasional, namun tanpa kurikulum berbasis capaian yang jelas, visi tersebut sulit tercapai. Dalam hal ini, OBE memberikan kerangka kerja yang memungkinkan setiap komponen kurikulum dirancang secara terukur dan konsisten dengan capaian pembelajaran yang diinginkan (Harden, 2007). Misalnya, keterampilan komunikasi lisan dalam Bahasa Arab dapat ditetapkan sebagai learning outcome yang kemudian diintegrasikan ke dalam berbagai mata kuliah melalui strategi pembelajaran berbasis interaksi, simulasi, dan penggunaan media digital.

Urgensi lain yang teridentifikasi adalah kebutuhan untuk menyelaraskan kurikulum Bahasa Arab di PTKI dengan standar pendidikan tinggi nasional dan internasional. Penelitian oleh Yusof dan Ahmad (2019) di Malaysia membuktikan bahwa kurikulum berbasis OBE dalam studi Islam mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus memperkuat daya saing lulusan di tingkat regional. Hal ini relevan dengan PTKI di Indonesia, yang sedang berupaya memperluas jaringan internasional melalui program mobilitas mahasiswa, kerjasama riset, dan publikasi akademik. Tanpa kurikulum berbasis OBE, mahasiswa PTKI akan kesulitan bersaing dalam konteks internasional, terutama karena lemahnya keterampilan komunikasi akademik dalam Bahasa Arab.

Temuan penelitian ini juga menyoroti adanya hambatan dalam implementasi OBE, khususnya keterbatasan pemahaman dosen dan dukungan kelembagaan. Hal ini menunjukkan bahwa urgensi penerapan OBE harus diiringi dengan program peningkatan kapasitas dosen, pelatihan kurikulum, dan penyediaan infrastruktur pembelajaran. Sebagaimana ditegaskan oleh Mahmoud (2021), pengembangan kurikulum Bahasa Arab modern harus memadukan kekuatan tradisi (turats) dengan pendekatan kontemporer berbasis kompetensi. Artinya, penerapan OBE tidak boleh mengabaikan khazanah keilmuan Islam klasik, tetapi justru menjadikannya sebagai bagian dari capaian pembelajaran yang relevan dengan konteks modern.

Selain itu, urgensi penerapan OBE di PTKI juga terkait dengan kebutuhan inovasi pedagogis. Observasi kelas menunjukkan bahwa metode pembelajaran tradisional masih mendominasi, sementara pendekatan komunikatif dan teknologi digital belum optimal digunakan. Penerapan OBE mendorong dosen untuk mendesain pembelajaran yang sesuai dengan capaian, seperti penggunaan task-based learning, simulasi percakapan, atau integrasi aplikasi digital untuk meningkatkan keterampilan bahasa (Al-Farabi, 2018). Dengan demikian, OBE tidak hanya menuntut perubahan pada level kurikulum, tetapi juga transformasi pedagogis yang lebih kreatif dan adaptif.

Terakhir, urgensi penerapan OBE juga berkaitan dengan tuntutan akuntabilitas dan evaluasi kurikulum. Kurikulum berbasis OBE memungkinkan adanya evaluasi yang lebih objektif karena capaian pembelajaran dirumuskan secara jelas dan dapat diukur. Hal ini penting dalam konteks PTKI yang harus mempertanggungjawabkan kualitas akademik dan relevansi kurikulumnya di hadapan pemerintah, masyarakat, dan dunia internasional. Sejalan dengan pandangan Patton (2015), evaluasi berbasis capaian memberikan dasar yang lebih kuat untuk perbaikan berkelanjutan dalam sistem pendidikan tinggi.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan OBE dalam kurikulum institusional Bahasa Arab di PTKI bersifat mendesak, baik dari aspek akademis, pedagogis, kelembagaan, maupun global. Tanpa penerapan OBE, PTKI berisiko tertinggal dalam menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan berdaya saing internasional.

Capaian Pembelajaran (Learning Outcomes) yang Relevan dan Dibutuhkan Mahasiswa dalam Kurikulum Bahasa Arab Berbasis OBE pada PTKI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PTKI membutuhkan capaian pembelajaran (learning outcomes) yang lebih aplikatif, terukur, dan sesuai dengan prinsip Outcome-Based Education (OBE). Berdasarkan wawancara mendalam dengan dosen, mahasiswa, dan pengelola kurikulum, ditemukan bahwa kebutuhan utama mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Arab mencakup empat ranah: keterampilan komunikatif, keterampilan akademik, keterampilan profesional, serta integrasi nilai keislaman.

Pertama, keterampilan komunikatif Bahasa Arab menjadi capaian utama yang dianggap mendesak. Sebagian besar mahasiswa mengungkapkan bahwa meskipun telah mengikuti berbagai mata kuliah Bahasa Arab, kemampuan berbicara dan menulis mereka masih terbatas. Observasi kelas mendukung temuan ini: mahasiswa lebih fasih mengerjakan latihan tata bahasa dan terjemahan teks, tetapi mengalami kesulitan dalam berdiskusi atau menulis esai akademik dalam Bahasa Arab.

Kedua, mahasiswa menekankan perlunya capaian pembelajaran yang mendukung keterampilan akademik, terutama kemampuan membaca teks keislaman klasik (turats) dan teks kontemporer berbahasa Arab. Dokumen kurikulum menunjukkan bahwa sebagian besar mata kuliah masih menekankan aspek nahwu-sharaf, tetapi belum secara jelas merumuskan capaian berupa kemampuan analisis teks akademik.

Ketiga, keterampilan profesional menjadi kebutuhan mahasiswa yang juga diungkapkan oleh para dosen dan alumni. Banyak mahasiswa berharap kurikulum Bahasa Arab memberikan bekal praktis untuk menjadi penerjemah, pendidik, peneliti, maupun tenaga profesional di lembaga Islam internasional. Namun, capaian semacam ini belum tertuang secara eksplisit dalam dokumen kurikulum.

Keempat, hasil penelitian menegaskan pentingnya integrasi nilai keislaman dalam capaian pembelajaran. Mahasiswa menekankan bahwa penguasaan Bahasa Arab bukan sekadar kompetensi bahasa, tetapi juga sebagai sarana memahami sumber ajaran Islam dan memperkuat identitas keilmuan Islam. Oleh karena itu, capaian pembelajaran di PTKI idealnya mengintegrasikan dimensi religiusitas, etika akademik, dan sikap profesional.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa capaian pembelajaran yang relevan dalam kurikulum Bahasa Arab berbasis OBE harus mencakup ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diukur serta sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Prinsip utama OBE adalah menitikberatkan pada hasil belajar yang jelas, terukur, dan relevan dengan tuntutan kehidupan nyata (Spady, 1994). Dalam konteks PTKI, capaian ini bukan hanya kemampuan linguistik, tetapi juga kompetensi akademik, profesional, dan spiritual.

Pertama, keterampilan komunikatif sebagai capaian pembelajaran merupakan kebutuhan yang sangat penting. Penelitian sebelumnya oleh Al-Farabi (2018) menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Arab yang hanya fokus pada tata bahasa menghasilkan lulusan yang kurang mampu berkomunikasi secara efektif. Dengan OBE, kurikulum harus secara eksplisit merumuskan capaian berupa kemampuan berbicara, menulis, menyimak, dan membaca dalam konteks nyata. Strategi pembelajaran berbasis tugas (task-based learning)

dapat digunakan untuk mencapai keterampilan ini, sehingga mahasiswa tidak hanya menguasai teori, tetapi juga terampil menggunakan bahasa dalam praktik komunikasi akademik dan sosial.

Kedua, keterampilan akademik yang menekankan kemampuan memahami teks klasik (turats) dan kontemporer sangat relevan dengan karakter PTKI. Mahmoud (2021) menyatakan bahwa kurikulum Bahasa Arab modern harus memadukan tradisi dan kebutuhan kontemporer, yaitu memfasilitasi mahasiswa agar mampu membaca dan mengkaji kitab-kitab klasik sekaligus literatur modern. Dengan demikian, capaian pembelajaran harus mencakup kompetensi analisis teks, pemahaman terminologi keilmuan Islam, serta keterampilan menulis karya akademik dalam Bahasa Arab. Hal ini akan memperkuat posisi PTKI sebagai pusat studi keislaman sekaligus lembaga pendidikan yang adaptif dengan perkembangan zaman.

Ketiga, keterampilan profesional menjadi dimensi penting dalam capaian pembelajaran berbasis OBE. Penelitian oleh Yusof dan Ahmad (2019) di Malaysia menunjukkan bahwa penerapan OBE dalam studi Islam dapat menghasilkan lulusan dengan keterampilan kerja yang lebih relevan. Dalam kasus PTKI, kurikulum Bahasa Arab perlu merumuskan capaian pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa menguasai keterampilan penerjemahan, pengajaran Bahasa Arab, serta komunikasi dalam konteks profesional. Hal ini tidak hanya mendukung kebutuhan lokal, tetapi juga memperkuat daya saing lulusan PTKI di tingkat internasional.

Keempat, integrasi nilai keislaman dalam capaian pembelajaran menjadi kekhasan kurikulum Bahasa Arab di PTKI. Temuan penelitian ini mengonfirmasi pandangan Husna dan Zain (2022) bahwa pembelajaran Bahasa Arab di PTKI tidak dapat dilepaskan dari visi keislaman, yaitu menghasilkan lulusan yang mampu memahami sumber ajaran Islam sekaligus memiliki etika akademik. Dengan OBE, capaian ini dapat diformulasikan dalam bentuk kompetensi sikap, seperti tanggung jawab akademik, etos kerja islami, dan komitmen terhadap nilai-nilai keadilan serta integritas.

Selain itu, penerapan capaian pembelajaran berbasis OBE juga berdampak pada sistem evaluasi. Harden (2007) menegaskan bahwa OBE memberikan kejelasan dalam menilai ketercapaian pembelajaran karena indikator keberhasilan dirumuskan secara spesifik. Dalam konteks PTKI, hal ini berarti setiap capaian seperti kemampuan komunikasi lisan, keterampilan membaca teks turats, atau sikap profesional dapat diukur dengan instrumen evaluasi yang sesuai. Dengan demikian, mahasiswa mendapatkan umpan balik yang lebih objektif, sementara dosen memiliki pedoman evaluasi yang terstruktur.

Urgensi penetapan capaian pembelajaran berbasis OBE juga terkait dengan akuntabilitas kelembagaan. PTKI dituntut untuk menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional. Tanpa capaian pembelajaran yang jelas dan terukur, kurikulum Bahasa Arab berisiko hanya menghasilkan lulusan dengan kemampuan pasif. Dengan merumuskan capaian pembelajaran berbasis OBE, PTKI dapat memperlihatkan kontribusi nyata terhadap penguatan literasi bahasa agama, pengembangan akademik, dan pemenuhan kebutuhan pasar kerja global (Suryaman, 2020).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa capaian pembelajaran yang relevan dalam kurikulum Bahasa Arab di PTKI harus mencakup keterampilan komunikatif, keterampilan akademik, keterampilan profesional, serta integrasi nilai keislaman. Penerapan OBE menjadi kunci untuk memastikan capaian tersebut dapat

dirumuskan secara jelas, diukur secara objektif, dan diimplementasikan secara konsisten dalam praktik pembelajaran.

Rancangan Model Kurikulum Institusional Bahasa Arab yang Sesuai dengan Standar Pendidikan Tinggi dan Prinsip OBE

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rancangan kurikulum institusional Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) yang sesuai dengan standar pendidikan tinggi dan prinsip Outcome-Based Education (OBE) memerlukan struktur yang sistematis, berorientasi capaian pembelajaran, dan fleksibel terhadap perkembangan global. Analisis dokumen kurikulum, wawancara dengan dosen, serta focus group discussion bersama mahasiswa dan pengelola program studi menemukan bahwa rancangan kurikulum ideal terdiri atas empat komponen utama: (1) visi dan misi institusional yang terintegrasi dengan profil lulusan, (2) capaian pembelajaran yang terukur, (3) struktur mata kuliah yang berbasis kompetensi, dan (4) sistem evaluasi yang akuntabel.

Pertama, aspek visi dan misi. Penelitian menemukan bahwa sebagian besar PTKI sudah memiliki visi dan misi kelembagaan yang menekankan keilmuan Islam, moderasi beragama, dan penguasaan ilmu modern. Namun, visi tersebut belum sepenuhnya diterjemahkan ke dalam kurikulum Bahasa Arab. Oleh karena itu, model kurikulum yang dirancang harus mampu menjembatani antara orientasi akademik dan kebutuhan praktis mahasiswa.

Kedua, dari aspek capaian pembelajaran. Data penelitian menunjukkan perlunya formulasi capaian yang mencakup ranah pengetahuan, keterampilan umum, keterampilan khusus, serta sikap sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). Dalam konteks Bahasa Arab, hal ini berarti capaian harus mengarahkan mahasiswa untuk memiliki penguasaan linguistik, keterampilan komunikasi, kompetensi akademik, dan profesionalitas.

Ketiga, dari aspek struktur mata kuliah. Temuan menunjukkan perlunya pemetaan mata kuliah berbasis kompetensi inti. Kurikulum Bahasa Arab di PTKI masih banyak menekankan aspek tata bahasa (grammar-oriented), sementara aspek komunikasi dan aplikasi profesional belum cukup mendapat porsi. Model kurikulum baru harus mengintegrasikan mata kuliah keterampilan berbahasa (istima', kalam, qira'ah, kitabah), analisis teks keislaman, penerjemahan, teknologi pembelajaran bahasa, serta metodologi penelitian Bahasa Arab.

Keempat, aspek evaluasi. Penelitian memperlihatkan bahwa evaluasi hasil belajar mahasiswa masih berorientasi pada ujian tulis. Model kurikulum berbasis OBE menuntut sistem evaluasi yang mengukur ketercapaian capaian pembelajaran melalui performance assessment, portofolio, proyek penelitian, maupun praktik komunikasi nyata.

Temuan penelitian di atas menunjukkan bahwa rancangan kurikulum institusional Bahasa Arab berbasis OBE harus didesain secara holistik, adaptif, dan akuntabel. Prinsip utama OBE adalah menekankan pada capaian pembelajaran yang jelas dan dapat diukur, bukan sekadar proses pembelajaran (Spady, 1994). Oleh karena itu, rancangan model kurikulum perlu disusun dengan mengacu pada standar pendidikan tinggi nasional sekaligus prinsip OBE yang menekankan clarity of focus, design down, dan high expectations.

Pertama, integrasi visi, misi, dan profil lulusan. Dalam konteks PTKI, visi dan misi kelembagaan yang menekankan moderasi beragama, penguasaan ilmu-ilmu keislaman, serta kontribusi pada peradaban global harus terimplementasi dalam profil lulusan. Sebagaimana ditegaskan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Kemendikbud, 2020), kurikulum berbasis OBE harus merumuskan profil lulusan sebagai representasi kebutuhan masyarakat

dan dunia kerja. Misalnya, profil lulusan program studi Bahasa Arab di PTKI dapat difokuskan menjadi pendidik profesional, penerjemah, peneliti, dan komunikator antarbudaya.

Kedua, perumusan capaian pembelajaran. Dalam OBE, learning outcomes menjadi inti dari kurikulum. Harden (2007) menegaskan bahwa capaian pembelajaran harus spesifik, dapat diukur, dan realistis. Dalam kurikulum Bahasa Arab di PTKI, capaian pembelajaran dapat diformulasikan pada empat level: (1) penguasaan tata bahasa dan linguistik, (2) keterampilan komunikasi akademik dan sosial, (3) kompetensi profesional seperti penerjemahan, pengajaran, dan penelitian, serta (4) sikap islami yang mencerminkan integritas dan etika. Hal ini sejalan dengan pandangan al-Munajjid (2019) yang menekankan bahwa pembelajaran Bahasa Arab di lembaga Islam harus mengintegrasikan dimensi bahasa dan nilai keislaman.

Ketiga, struktur mata kuliah berbasis kompetensi. Model kurikulum berbasis OBE menuntut desain yang fleksibel tetapi terarah pada pengembangan kompetensi inti. Hasil penelitian menunjukkan perlunya proporsi seimbang antara keterampilan berbahasa, ilmu linguistik, dan aplikasi profesional. Sebagaimana ditegaskan oleh Richards (2017), kurikulum bahasa modern harus memadukan aspek komunikatif dan akademik agar mahasiswa memiliki daya saing global. Dengan demikian, rancangan model kurikulum di PTKI dapat dibagi menjadi tiga kelompok: (1) mata kuliah dasar Bahasa Arab (istima', kalam, qira'ah, kitabah), (2) mata kuliah keilmuan dan akademik (nahwu, sharaf, balaghah, qira'ah al-turats, penelitian Bahasa Arab), dan (3) mata kuliah terapan (penerjemahan, pengajaran Bahasa Arab berbasis teknologi, komunikasi lintas budaya).

Keempat, sistem evaluasi capaian pembelajaran. Evaluasi berbasis OBE menuntut adanya penilaian autentik yang mencerminkan kemampuan nyata mahasiswa. Menurut Biggs dan Tang (2011), evaluasi harus sejalan dengan capaian pembelajaran (constructive alignment). Oleh karena itu, dalam kurikulum Bahasa Arab, evaluasi dapat berupa proyek terjemahan, presentasi lisan dalam Bahasa Arab, portofolio karya tulis, serta praktik mengajar atau penelitian mini. Hal ini lebih akuntabel dibandingkan hanya mengandalkan ujian tulis yang bersifat teoretis.

Selain itu, rancangan kurikulum berbasis OBE juga menuntut adanya siklus continuous improvement. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa kurikulum di PTKI cenderung statis dan tidak responsif terhadap kebutuhan global. Padahal, prinsip OBE menuntut adanya evaluasi berkelanjutan terhadap capaian pembelajaran dan relevansinya dengan perkembangan masyarakat. Dengan demikian, kurikulum harus diperbaharui secara periodik berdasarkan hasil evaluasi internal, masukan pengguna lulusan, serta tren keilmuan kontemporer (Suryaman, 2020).

Kelebihan rancangan model kurikulum berbasis OBE adalah memberikan arah yang jelas bagi dosen dan mahasiswa. Dosen dapat merancang pembelajaran sesuai capaian yang telah ditentukan, sementara mahasiswa mengetahui keterampilan apa yang harus mereka capai di akhir perkuliahan. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya menjadi dokumen administratif, tetapi juga instrumen strategis untuk meningkatkan kualitas lulusan.

Dari perspektif keislaman, integrasi nilai-nilai Islam dalam rancangan kurikulum berbasis OBE juga memiliki urgensi. Seperti ditegaskan oleh al-Ghazali (2005), pendidikan Islam bukan sekadar transfer ilmu, tetapi juga pembentukan akhlak dan karakter. Dengan demikian, rancangan kurikulum Bahasa Arab di PTKI harus mampu menyeimbangkan antara

pencapaian kompetensi bahasa dengan internalisasi nilai-nilai keislaman, sehingga lulusan tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter Islami.

Dengan temuan-temuan ini, jelas bahwa rancangan model kurikulum Bahasa Arab berbasis OBE di PTKI harus dibangun secara sistematis melalui integrasi visi institusi, capaian pembelajaran yang spesifik, struktur mata kuliah berbasis kompetensi, evaluasi autentik, dan siklus perbaikan berkelanjutan.

Tantangan dan Peluang Implementasi Kurikulum Institusional Bahasa Arab Berbasis OBE dalam Konteks Keilmuan dan Kelembagaan PTKI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum institusional Bahasa Arab berbasis Outcome-Based Education (OBE) di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) menghadapi tantangan yang cukup kompleks namun juga membuka peluang strategis bagi pengembangan mutu pendidikan. Berdasarkan data lapangan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, ditemukan bahwa tantangan utama mencakup keterbatasan kompetensi dosen, resistensi terhadap perubahan paradigma pembelajaran, keterbatasan sarana-prasarana pendukung, serta belum optimalnya sistem evaluasi berbasis capaian pembelajaran. Namun di sisi lain, peluang implementasi kurikulum OBE terlihat dari meningkatnya kebutuhan kompetensi bahasa Arab dalam konteks global, dukungan regulasi nasional, serta adanya tren digitalisasi pendidikan yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat pembelajaran Bahasa Arab.

Pertama, tantangan kompetensi dosen. Penelitian menemukan bahwa sebagian besar dosen Bahasa Arab di PTKI masih menggunakan pendekatan tradisional yang berfokus pada penguasaan tata bahasa dan terjemahan. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa pengajaran Bahasa Arab di perguruan tinggi Islam cenderung teacher-centered dan minim inovasi (Mahmoud, 2021). Padahal, implementasi OBE menuntut dosen mampu merancang pembelajaran berbasis capaian dengan pendekatan student-centered learning, serta mengintegrasikan teknologi untuk memperkuat keterampilan komunikasi mahasiswa (Biggs & Tang, 2011). Dengan demikian, penguatan kapasitas dosen melalui pelatihan dan pengembangan profesional menjadi kebutuhan mendesak.

Kedua, resistensi terhadap perubahan paradigma. Data wawancara memperlihatkan adanya sebagian dosen dan mahasiswa yang masih memandang OBE sebagai konsep administratif semata, bukan sebagai strategi peningkatan mutu pembelajaran. Hal ini menimbulkan resistensi terhadap inovasi kurikulum. Sebagaimana dikemukakan Spady (1994), implementasi OBE sering menghadapi hambatan budaya akademik yang terbiasa dengan pola lama. Dalam konteks PTKI, resistensi ini juga dipengaruhi oleh faktor ideologis bahwa pembelajaran Bahasa Arab lebih diorientasikan pada aspek keagamaan, bukan pada keterampilan praktis. Padahal, integrasi keduanya justru sejalan dengan visi keilmuan Islam yang menyatukan tradisi keilmuan klasik dengan kebutuhan modern (al-Ghazali, 2005).

Ketiga, keterbatasan sarana dan prasarana. Penelitian menunjukkan bahwa banyak PTKI belum memiliki laboratorium bahasa, perangkat lunak pembelajaran interaktif, maupun akses terhadap sumber belajar digital berbahasa Arab yang memadai. Keterbatasan infrastruktur ini menjadi hambatan besar dalam mendukung implementasi OBE yang menuntut pengalaman belajar nyata dan berbasis praktik. Menurut Richards (2017), keberhasilan kurikulum berbasis capaian sangat bergantung pada dukungan fasilitas yang memungkinkan mahasiswa berlatih secara aktif. Dengan kondisi ini, PTKI perlu

mengembangkan strategi alternatif, misalnya memanfaatkan aplikasi daring gratis atau kolaborasi dengan lembaga luar negeri yang menyediakan materi Bahasa Arab modern.

Keempat, sistem evaluasi capaian pembelajaran. Temuan lapangan menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran Bahasa Arab di PTKI masih dominan berbasis ujian tulis konvensional yang menilai aspek kognitif semata. Padahal, prinsip OBE menekankan pada asesmen autentik yang mampu mengukur keterampilan aktual mahasiswa dalam konteks nyata (Harden, 2007). Misalnya, kemampuan presentasi dalam Bahasa Arab, penerjemahan dokumen akademik, atau penulisan artikel ilmiah. Tanpa sistem evaluasi yang akuntabel, capaian pembelajaran yang dirumuskan dalam kurikulum tidak akan terukur secara valid.

Meski demikian, penelitian ini juga menemukan adanya peluang besar dalam implementasi kurikulum Bahasa Arab berbasis OBE di PTKI. Pertama, kebutuhan global terhadap kompetensi Bahasa Arab semakin meningkat, tidak hanya di bidang keagamaan, tetapi juga dalam diplomasi, bisnis, dan pendidikan internasional. Al-Munajjid (2019) menyebutkan bahwa Bahasa Arab merupakan bahasa internasional dengan posisi strategis dalam interaksi peradaban Islam dan global. Hal ini menjadi peluang bagi PTKI untuk menyiapkan lulusan yang mampu bersaing di tingkat internasional.

Kedua, dukungan regulasi nasional. Pemerintah melalui Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) dan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) mendorong setiap perguruan tinggi untuk mengembangkan kurikulum berbasis capaian pembelajaran dan memberikan fleksibilitas mahasiswa dalam memilih pengalaman belajar. Kebijakan ini sangat kompatibel dengan prinsip OBE karena memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajaran melalui jalur yang variatif, termasuk magang, penelitian, maupun proyek kemasyarakatan (Kemendikbud, 2020). Dengan dukungan regulasi ini, PTKI memiliki legitimasi kuat untuk mengimplementasikan kurikulum OBE.

Ketiga, perkembangan teknologi digital. Temuan penelitian menunjukkan adanya kesadaran di kalangan mahasiswa untuk memanfaatkan media sosial, aplikasi komunikasi, dan platform pembelajaran daring sebagai sarana latihan Bahasa Arab. Hal ini membuka peluang pemanfaatan teknologi sebagai penguat implementasi OBE. Sebagaimana dikemukakan Suryaman (2020), digitalisasi pendidikan memungkinkan pengembangan kurikulum berbasis capaian yang lebih fleksibel, adaptif, dan personal. Dalam konteks Bahasa Arab, teknologi dapat digunakan untuk mengembangkan e-learning, kelas virtual, dan simulasi komunikasi interaktif.

Keempat, potensi kolaborasi kelembagaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa PTKI telah menjalin kerja sama dengan universitas di Timur Tengah dalam bentuk program pertukaran mahasiswa dan dosen. Kolaborasi ini menjadi peluang besar untuk memperkuat implementasi kurikulum berbasis OBE, karena mahasiswa dapat mengalami langsung penggunaan Bahasa Arab dalam konteks akademik internasional. Kerja sama semacam ini juga meningkatkan kredibilitas PTKI di kancah global (Mahmoud, 2021).

Jika ditinjau secara strategis, tantangan dan peluang implementasi kurikulum OBE di PTKI saling melengkapi. Tantangan yang ada sebenarnya dapat diubah menjadi peluang melalui kebijakan pengembangan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, dan kolaborasi internasional. Misalnya, keterbatasan kompetensi dosen dapat diatasi melalui program capacity building berbasis teknologi digital, seperti pelatihan daring internasional. Keterbatasan sarana dapat diatasi dengan memanfaatkan open educational resources yang kini banyak tersedia. Sementara resistensi terhadap perubahan dapat diminimalkan dengan

pendekatan partisipatif dalam penyusunan kurikulum, sehingga dosen dan mahasiswa merasa memiliki tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan implementasi OBE.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum institusional Bahasa Arab berbasis OBE di PTKI sangat bergantung pada kemampuan institusi dalam mengelola tantangan internal dan memanfaatkan peluang eksternal.

KESIMPULAN

Hasil penelitian secara keseluruhan menegaskan bahwa penerapan Outcome-Based Education (OBE) dalam kurikulum Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) bersifat mendesak karena kurikulum yang ada masih normatif, belum menekankan keterampilan aplikatif, dan kurang terukur dalam capaian pembelajarannya. Temuan juga menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan capaian yang lebih relevan, mencakup keterampilan komunikatif, akademik, profesional, dan integrasi nilai keislaman untuk mendukung kompetensi akademis dan daya saing global. Rancangan model kurikulum ideal berbasis OBE harus memuat integrasi visi institusi, capaian pembelajaran spesifik, struktur mata kuliah berbasis kompetensi, serta evaluasi autentik yang akuntabel dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Namun, implementasinya menghadapi tantangan seperti keterbatasan kompetensi dosen, resistensi paradigma, sarana-prasarana yang terbatas, dan evaluasi yang belum optimal. Meski demikian, terdapat peluang besar berupa dukungan regulasi nasional, perkembangan teknologi digital, meningkatnya kebutuhan global akan Bahasa Arab, serta potensi kolaborasi internasional. Dengan demikian, penerapan OBE di PTKI menjadi strategi penting untuk melahirkan lulusan kompeten, adaptif, dan berdaya saing internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Farabi. (2018). *Tathwir al-Manahij al-Lughah al-‘Arabiyyah fi al-Jami‘at al-Islamiyyah*. Beirut: Dar al-Fikr.
- al-Ghazali, A. H. (2005). *Ihya’ ‘Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Ma‘rifah.
- al-Munajjid, S. (2019). *Manahij Ta‘lim al-Lughah al-‘Arabiyyah fi al-Ma‘ahid al-Islamiyyah*. Riyadh: Dar al-Watan.
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for Quality Learning at University*. Berkshire: Open University Press.
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for Quality Learning at University*. Maidenhead: Open University Press.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage.
- Harden, R. M. (2007). Outcome-based education: The future is today. *Medical Teacher*, 29(7), 625–629. <https://doi.org/10.1080/01421590701729930>
- Husna, N., & Zain, M. (2022). Implementasi Kurikulum Bahasa Arab pada PTKI: Antara Teori dan Praktik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 155–170.
- Kemendikbud. (2020). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Kvale, S. (2007). *Doing Interviews*. London: Sage.

- Mahmoud, A. (2021). Curriculum reform in Islamic higher education: Challenges and perspectives. *Journal of Islamic Education*, 12(2), 55–70.
- Mahmoud, A. H. (2021). *al-Manahij al-Lughawiyah al-Mu'ashirah: Bain al-Turats wa al-Mu'ashirah*. Kairo: Dar al-Salam.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. California: Sage.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anggraeni, A., Neviyarni, N., Zen, Z., & Hendrizal, H. (2024). Pemanfaatan Perkembangan Sosial dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 248–254. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.541>
- Aoliah, N., Usmaedi, U., & Sampurna, I. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Infografis Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah. *Kala Manca: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 12(2), 37–41. <https://doi.org/10.69744/kamaca.v12i2.392>
- Arisa Octavia, S. (2023). Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Bagi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(5), 1043–1051. <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i5.316>
- Asfiah, W. (2023). Perkembangan Moral Kohlberg Menurut Perspektif Islam. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 113–129. <https://doi.org/10.37092/bouseik.v1i2.618>
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Sociological Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 324-336).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Theological Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 188-200).
- Mulkan, G. Z., Syafei, I., & Nugraha, D. (2025, July). Efforts to Improve Students' Learning Interest in Speaking Skills Using Interactive Method for Grade VII Students in Cibojong Garut. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 449-463).
- Muthmainnah, H. A., & Syafei, I. (2025, July). Planning Design in Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 403-413).
- Muslimah, A. S., & Syafei, I. (2025, July). Analysis of Arabic Language Curriculum and Learning System: Instrumental Analysis. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 374-387).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Philosophical Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 299-309).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Ideological Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 242-255).
- Ghaisan, D. A., Syafe'i, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). The Use of The Make a Match Model in Arabic Language Learning to Improve Arabic Vocabulary Mastery of Grade VII Students at MTs Wanasari. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 104-111).
- Syafei, I. (2025). Implikasi Teori Belajar Konstruktivisme terhadap Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Fakkaar*, 6(2), 35-58.

- Rizpawa, A. S., Musthafa, I., Syafei, I., & Ardiansyah, A. A. (2025, July). The Efforts to Improve Students' Speech Skills by Using The TPR (Total Physical Response) Learning Method in Grade IX Students of Al-Ihsan Junior High School. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 84-94).
- Rahmat, N., & Syafei, I. (2025, July). Sustainability Principles of Arabic Language Curriculum Design: Contextual and Cultural, Flexibility Principles, Evaluation and Feedback Principles. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 74-83).
- Furkony, F. F., Syafei, I., Abdurahman, P., & Ardiansyah, A. A. (2025, July). Principles of Arabic Language Curriculum Design. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 22-29).
- Rahimahullah, D. E. H., Syafei, I., & Nugraha, D. (2025, July). Sociological, Psychological, Scientific and Technological Foundations in Designing Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 30-40).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). The Implications of Behaviorist Learning Theory on Arabic Language Learning. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 158-175).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Comparison Between Traditional and Modern Approaches in Arabic Language Teaching. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 505-520).
- Nugraha, A., & Syafei, I. (2025). Curriculum Foundations for Arabic Language Education in the AI Era: Holistic, Juridical, and Technological Perspectives. *Journal of Arabic Language Learning and Teaching*, 3(2), 151-160.
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)
- Choli, I. (2024). *Strategy for Character Formation of Children in the Family Environment: Islamic Education Perspective* (Vol. 8).
- Syafei, Isop. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Strategi Pembelajaran*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Darnanngsih, D., & Ramli, R. M. (2024). Dampak Toxic Parents terhadap Perilaku Emosional Peserta Didik. *PUSAKA: Journal of Educational Review*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.56773/pjer.v2i1.22>
- Faculty of Management, Islamic Azad University, Sari, Iran, & Oskoei, M. B. (2021). The Effect of Entrepreneurship Education on the Ability to Recognize Entrepreneurial Opportunities (Case study: Technical and vocational training centres in Sari city). *International Journal of Social Science and Human Research*, 04(05). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v4-i5-07>
- Fuaody, C. N., Anggraeni, I., Maulidia, L., & Nugraha, R. G. (2024). Analisis Pengaruh Digital terhadap Komunisasi Sosial Anak dalam Kehidupan Sehari – Hari. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 327–337. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7008>
- Syafei, Isop. *Desain Kurikulum Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Ilmu Kalam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. Cv Widina Media Utama, 2025.

- Habibah, N. F. (2022). Ketahanan Keluarga dalam Perkembangan Moral dan Spiritual Peserta Didik. *MUNAQASYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 96–114. <https://doi.org/10.58472/mnq.v4i2.132>
- Hadijah, Puspita, L. M., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran Teknologi dan Komunikasi Terhadap Karakter dan Interaksi Sosial Peserta Didik di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2050–2061. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.554>
- Harmathilda, H., Ahmad Fauzan, Octaviani Afifah, Siti Khofifah, & Iredho Fani Reza. (2024). Kedisiplinan Diri Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Remaja Perspektif Islam. *Educate: Journal of Education and Learning*, 2(2), 95–108. <https://doi.org/10.61994/educate.v2i2.724>
- Syafei, Isop. *Sejarah Pendidikan Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Media Pembelajaran*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Hayati, W., Arrofi, M. R., Maulana, E. Y., & Makmuri, T. (2025). Pengaruh Belajar Secara Mandiri, Bantuan Teman Sebaya, dan Guru dalam Meningkatkan Kognitif Siswa. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 1241–1244. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.6747>
- Hendri, N. (2020). *Modernisme kaum milenial: Studi pemikiran mahasiswa di ranah Minang* (Cetakan ke-1). Penerbit Kencana.
- Ikrom, B., Zalillah, N. F., Rohmah, N. W., Firnanda, N. E. P., Zamzami, Muh. S. F., & Sulaiman, M. S. (2025). Peran Perkembangan Motorik Dan Kognitif Anak Dalam Perspektif Psikologi Agama Islam. *Psikologi Konseling*, 17(2), 103–113. <https://doi.org/10.24114/psikologikonseling.v17i2.69413>
- Syafei, Isop. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Filsafat Ilmu*. Edited By Wa, Neneng S., And Neneng S. Wahyuni, CV Widina Media Utama, 2025.
- Jamahsyari, Y. F., Ismail, A., & Aeni, A. N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran TGT untuk Meningkatkan Kognitif Siswa Kelas V pada Materi Manusia dan Lingkungan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(6), 1010–1019. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i6.395>
- Juliana, S. A., Liza, T., Fatimahtuzzahra, F., & Hilmi Imel, M. A. (2023). Tantangan Sosial Di Era Digital Pada Interaksi Manusia. *Significant: Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(02), 334–347. <https://doi.org/10.62668/significant.v2i02.912>
- Juprianto, J., Wijaya, H., Supartini, T., & Hana, S. R. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Perkembangan Kognitif Siswa di UPTD SMPN 16 Mandai Maros Sulawesi Selatan. *Jurnal Kala Nea*, 4(1), 28–36. <https://doi.org/10.61295/kalanea.v4i1.122>
- Syafei, Isop. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Pengembangan Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.

- Lubis, L. T., Sati, L., Adhinda, N. N., Yulianirta, H., & Hidayat, B. (2019). Peningkatan Kesehatan Mental Anak dan Remaja Melalui Ibadah Keislaman. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 16(2), 120–129. [https://doi.org/10.25299/jaip.2019.vol16\(2\).3898](https://doi.org/10.25299/jaip.2019.vol16(2).3898)
- Lyna Luthfiyyah Azzahra & Roro Ayu Angeli. (2025). Implikasi Perkembangan Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik serta Moral dan Spiritual Peserta Didik dalam Pembelajaran pada Sekolah Dasar. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 1(2), 202–210. <https://doi.org/10.61253/vpzm4g97>
- Maulana, I. (2020a). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Madrasah Aliyah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), 200–204. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.343>
- Syafei, Isop. *Ilmu Pendidikan Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Mursyid, F. A. (٢٠٢٣). لفظا غني حميد في القرآن الكريم (دراسة تحليلية دلالية وقيمها التربوية). *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab*, ٦٢-٤٧, (١) ٢٠ ,
- Ambya, R., Nasir, T. M., Syafe'i, I., Purnama, W., & Badrudin, B. (2025). Scientific Students Critical Thinking Skills on the Fundamental Concept of Morality: Wisdom, Courage, Purity and Justice in the Perspective of Islamic Education. In *Muhajirin International Conference* (Vol. 1, No. 1).
- Suryanti, E., Ihsan, M., Nulloh, A. R., Sulaeman, A. Y., Syafei, I., & Suparman, U. (2024). The Effectiveness of RADEC Learning Model to Improve HOTS (Higher Order Thinking Skill) in Insya' Learning: Efektivitas Model Pembelajaran RADEC untuk Meningkatkan HOTS (Higher Order Thinking Skill) pada Pembelajaran Insya'. *al Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10(1), 1-15.
- Syafei, Isop. *Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, I., Ruai'ah, S., & Fauza, N. (2026, January). Implementation of Arabic Language Learning Evaluation in Madrasah Aliyah: a Qualitative Descriptive Study on Teachers' Assessment Practices. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 62, pp. 125-132).
- Iskandar, M. F. R., Hilmi, I., Musthafa, I., & Syafei, I. (2026). Niat Belajar Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim untuk Membangun Karakter Peserta Didik di Era Society 5.0. *jocē-ip*, 20(1), 37-44.
- Rahimahullah, D. E. H., Syafe'i, I., & Rahman, S. (2025). Pemanfaatan Aplikasi Infinite Painter Dalam Pembelajaran Kaligrafi. *Mubadasab: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 207-226.
- Saepurrohman, A., Yunus, B. M., & Syafei, I. (2025). Al-Dalālāt al-Kinā'iyah fī al-Qur'ān al-Karīm wa Tawzīfuhā fī Tadrīs al-Lughah al-'Arabīyah (Dirāsah Uslūbīyah wa Tadāwulīyah). *HuRaf Journal: International Journal of Arabic Applied Linguistic*, 5(2), 175-195.
- Rahmah, S. L., Ihsanuddin, I. M., & Syafe'i, I. (2026). Problematika dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Al-Jami'ah UIN Bandung: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 16677-16682.

- Rohman, A. F. (2022). Lafzu at-Tuhri Wa Musytaqqātihi Fī al-Qur'an al-Karīm (Dirāsat Taḥlīliyyat Dilāliyyat Wa Qiyamuhā at-Tarbawīyyat). *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 11(2), 377-394.
- Syafe'i, I., & Fauziah, N. (2020). Istikhdām Dawāir al-Bithāqāh fī Ta'līm al-Lughah al-'Arabīyyah li Mādah al-Tarkīb li Tarqīyati Tahshīl al-Talāmidz al-Dirāsi fīhi. *Ta'lim Al-'Arabīyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban Upepedumelu: Sunan Gunung Djati State Islamic University of Bandung*, 4(1), 75-86.
- Syafei, Isop. *Buku Kurikulum Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Buku Kurikulum & Pembelajaran*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Maulana, I. (2020b). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Madrasah Aliyah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), 200–204. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.343>
- Qutub, S. (2025). Pendidikan Karakter: Distrupsi teknologi Sebuah Peluang Tantangan dan Solusi di Dunia Pendidikan. *Akhlak: Journal of Education Behavior and Religious Ethics*, 1(1). <https://doi.org/10.30998/jebg.v1i1.3620>
- Syafei, Isop. *Ilmu Pendidikan Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Buku Kurikulum Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Buku Kurikulum & Pembelajaran*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Rahman, A. (2023). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pekanbaru. *Al-Mutharahab: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 20(1), 54–67. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahab.v20i1.627>
- Rangkuti, R. A., & Mahariah, M. (2024). Benteng Penguatan Spiritual Siswa di Era Modern: Eksistensi dan Implementasi Program Kegiatan Keagamaan di Sekolah. *Instructional Development Journal*, 7(1), 235. <https://doi.org/10.24014/idj.v7i1.31916>
- Rusdiana, F. K., & Psi, M. (t.t.). *Siti Aisyah Nurfadilah NIM. 303200058*.
- Sahlan, A. (2013). *Problematika dan Solusi Pendidikan Agama Islam di Sekolah*.
- Salamah, A. N. (t.t.). *Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :*
- Syafei, I. (2023). The use of Jazari text in teaching Arabic Phonology to improve students' abilities in the pronunciation of Hijaiyyah letters in the Islamic School. *Arabiyatuna Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research and Evaluation Methods*. California: Sage.
- Richards, J. C. (2017). *Curriculum Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Spady, W. G. (1994). *Outcome-Based Education: Critical Issues and Answers*. Arlington: American Association of School Administrators.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaman, M. (2020). Implementasi Outcome-Based Education dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 21(3), 45–60.

- Suryaman, M. (2020). Implementasi Outcome-Based Education dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 21(3), 45–60.
- Yusof, N., & Ahmad, R. (2019). Outcome-based education in Islamic studies curriculum: A Malaysian experience. *Journal of Islamic Education*, 8(1), 23–40.